

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian analisis tingkat kesiapan sekolah untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada SMP penggerak di Kota Bogor Angkatan 3 menunjukkan bahwa tingkat kesiapan sekolah untuk implementasi menunjukkan sekolah berada pada tingkat kesiapan yang sangat baik.

5.1.1 Tingkat Kesiapan Elemen Motivasi

Tingkat kesiapan sekolah untuk elemen motivasi sekolah berada pada tingkat sangat siap, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan sekolah menggunakan indikator elemen motivasi sangat kuat . Walaupun begitu beberapa sub.elemen seperti *piloting* yang menyatakan bahwa semua guru sudah berhasil mencoba dan atau mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi persentasenya lebih rendah dari sub. elemen lainnya. Sementara sub.elemen lainnya yang masih menjadi kepedulian guru dan pimpinan sekolah adalah bagaimana prioritas sekolah untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi , persentase guru dan pemimpin sekolah yang menyatakan bahwa sekolah belum memprioritaskan perencanaan termasuk anggaran untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Tingkat kesiapan motivasi yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum guru dan kepala sekolah mempunyai modal kesiapan yang kuat dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

5.1.2 Tingkat Kesiapan Elemen Kapasitas Umum

Elemen tingkat kesiapan kapasitas umum yang digunakan dalam penelitian adalah budaya sekolah, iklim sekolah, inovasi sekolah, pemanfaatan sumber daya sekolah, kepemimpinan sekolah dan struktur organisasi sekolah. Data kapasitas umum menunjukkan bahwa persentase semua sub. elemen dalam kapasitas umum berada pada tingkat siap untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pada Elemen kapasitas Umum , pendapat tidak setuju terkait inovasi cukup kuat , hal ini mengindikasikan bahwa ada guru atau pemimpin sekolah yang melihat bahwa

pembelajaran berdiferensiasi hanya dilakukan karena kewajiban bukan untuk tujuan membantu anak berhasil belajar atau membantu anak menemukan potensial belajar terbaiknya. Tingkat kesiapan kapasitas umum sekolah mengindikasikan yang didapat menunjukkan bahwa sekolah memiliki kapasitas umum yang kuat untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

1.1.3 Tingkat Kesiapan Elemen Kapasitas Spesifik

Tingkat kesiapan untuk elemen kapasitas spesifik untuk Inovasi terdiri dari 4 sub elemen yaitu keterampilan & pengetahuan khusus, *program champion*, dukungan sekolah, hubungan antar organisasi. Secara umum nilai persentase tingkat kesiapan sekolah berada pada tingkat kesiapan yang baik. Secara keseluruhan tingkat kesiapan kapasitas spesifik untuk inovasi ini sangat kuat untuk sekolah mulai mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara luas di seluruh kelas.

5.2 Implikasi

Penelitian ini fokus pada bagaimana pimpinan sekolah dan guru berpendapat tentang tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian yang dilakukan tidak menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran secara lebih riil di kelas. Untuk penelitian selanjutnya yang mungkin bisa dilakukan oleh peneliti lainnya adalah penelitian yang dapat melihat langsung bagaimana sekolah melalui komite pembelajaran merencanakan dan melaksanakan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian yang melihat langsung perencanaan dan pembelajaran berdiferensiasi di kelas kemungkinan besar dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dalam rangka implementasi yang bisa membuat keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik adalah memaksimalkan serta mengembangkan peran komite pembelajaran di sekolah. Pengembangan komite pembelajaran dapat dilakukan dengan membentuk tim pada tingkat mapel atau kelas sehingga pola implementasi akan lebih mudah di koordinasi dan di rencanakan. Berkaitan dengan pengembangan kapasitas guru dan pemimpin

Sisworo Hadi, 2024

ANALISIS TINGKAT KESIAPAN SEKOLAH UNTUK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA (PENELITIAN PADA SMP PENGGERAK di BOGOR)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah, komite pembelajaran secara kolektif dapat lebih aktif mencari dan mengembangkan model pengembangan kapasitas guru yang lebih variatif terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi. Modifikasi peran dan fungsi komite pembelajaran juga dapat di rencanakan sebagai upaya menjaga konsistensi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan tujuan untuk membantu peserta didik di sekolah mencapai tujuan belajar masing-masing. Setelah komite pembelajaran sebagai sebuah *support system* berjalan, pencarian pola implementasi, pengembangan kapasitas guru yang diperlukan dan implementasi yang berkelanjutan bisa dilakukan oleh sekolah.

Berikut rangkuman rekomendasi pada tahap akhir yang bisa dilakukan sekolah ketika sekolah sudah menetapkan pola implementasi yang sesuai:

1. Sekolah dapat menyiapkan panduan implementasi yang dapat membantu guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran dikelas misalnya panduan bagaimana merencanakan aktivitas, memilih sumber belajar dan asesmen yang beragam sesuai hasil belajar yang dihasilkan peserta didik.
2. Koordinasi lintas mata pelajaran dibutuhkan untuk melihat konsistensi implementasi dan melihat pola umum yang tepat untuk semua guru dalam rangka implementasi yang lebih mudah dan tepat.
3. Refleksi rutin implementasi yang bisa dilakukan per bulan atau sesuai kebutuhan sekolah perlu dilakukan untuk melihat efektivitas implementasi dan melihat pola yang implementasi yang sesuai dengan karakter sekolah.